

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Kebudayaan adalah sebagai karya cipta, rasa, dan karsa, kebudayaan akan terus menerus mendorong manusia untuk menciptakan kehidupan yang tertib secara lahiriah dan batiniah. Cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya secara timbal balik dengan alam dan lingkungannya yang di dalamnya sudah tercakup segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materil maupun yang psikologis. Dengan kata lain mencakup kesemuanya yang didapatkan atau dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kemudian dengan keinginan, manusia melaksanakan kegiatan-kegiatan yang memberikan manfaat diri dan orang lain seperti perdagangan, pertanian, industry, teknologi, dan lain sebagainya. HS Lasa (2009).

Menurut HS Lasa (2009) ada beberapa alasan yang mendorong pelestarian kebudayaan menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan, yaitu: (1) Kebudayaan sebagai bentuk cipta, karsa, dan bangsa, yang berarti kebudayaan merupakan sesuatu yang terbentuk dari masyarakat itu sendiri. (2) Kebudayaan sebagai pengarah perkembangan bangsa, dalam hal ini kebudayaan memiliki pengaruh besar dalam siklus berkembangnya suatu generasi penerus. (3) Kebudayaan merupakan kepribadian dan jati diri suatu bangsa, menunjukkan bahwa kebudayaan memberikan identitas tersendiri bagi masyarakat pemiliknya.

Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang.

Film Dokumenter pada dasarnya merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai

perwujudan cipta, rasa dan karsa manusia serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan pada umumnya, khususnya pembangunan pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penyebaran informasi. Maka dari itu Film dokumenter yang di jadikan dalam proses pembelajaran adalah film-film yang mengangkat tema kebudayaan baik adat istiadat maupun kesenian-kesenian daerah dan juga tema yang berkaitan dengan keilmuan, apapun bidang keilmuannya seperti biologi, sejarah, fisika dan lainnya selagi pemaparan dalam film dokumenternya memberi pengetahuan yang positif kepada penontonnya.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap salah satu guru mata pelajaran seni budaya yang bernama Fajrul Rahman, salah satu tokoh yang mengetahui cerita kepulauan Sapeken yang bernama Hasani Hamzah, dan salah satu masyarakat Sapeken yang pernah membuat penelitian tentang “Pengaruh Kebudayaan Suku Bajo Terhadap Masyarakat Kepulauan Sapeken Madura” yang bernama Suryono mengatakan bahwa kurangnya ketertarikan masyarakat dalam membaca cerita sejarah suku bajo kepulauan Sapeken dan kurangnya media informasi yang menarik yang mengakibatkan banyaknya masyarakat dan mahasiswa Sapeken tidak mengetahui sejarah suku bajo Sapeken yang seharusnya sudah ditanamkan sejak usia dini. Narasumber juga menambahkan sejarah suku bajo di kepulauan Sapeken harus di lestarikan agar tidak terlupakan. Selain itu, nilai moral yang terkandung dalam cerita sudah selayaknya dipertahankan sebagai bentuk rasa cinta tanah air dan pentingnya menjaga atau melastarikan kebudayaan yang ada.

Berdasarkan hasil respon masyarakat dari penyebaran angket, sejumlah 95,62% yang tertarik terhadap film dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken”, sebanyak 21,25% masyarakat yang tidak tertarik terhadap film dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep. Dan sebanyak 100% masyarakat yang sangat

tertarik dalam menonton Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep yang memberikan informasi tentang suku bajo di kepulauan Sapeken. Melihat hal tersebut, maka peneliti rasa perlu untuk mengenalkan sejarah suku bajau yang ada di kepulauan Sapeken kepada masyarakat setempat dan dapat di jadikan sebuah informasi yang sangat menarik dalam bentuk film dokumenter. Terutama untuk para generasi muda yang ada di kepulauan Sapeken agar dapat mengetahui sedikit sejarah suku bajo yang ada di kepulauan Sapeken. Di jaman era globalisasi saat ini, banyak masyarakat yang mencari informasi dari media digital, untuk mengetahui sebuah informasi sejarah melalui film dokumenter, hal ini juga dapat menaikkan eksistensi dengan melewati salah satu media komunikasi, seperti halnya dalam mengetahui film tersebut dengan teknik dokumentasi yang biasanya dikenal atau diketahui dengan sebutan film dokumenter.

Oleh karena itu melihat hal-hal yang telah diketahui diatas, maka dalam mengatasi masalah regenerasi tersebut tentang suku bajau yang ada di kepulauan Sapeken, maka peneliti bermaksud untuk membuat sebuah karya, film tersebut dibuat dengan pemanfaatan teknologi yang dimana seperti yang kita ketahui dalam perkembangan jaman teknologi saat ini yang semakin berkembang, seperti editing, dan yang lain sebagainya. Dalam permasalahan berdasarkan uraian diatas maka solusi peneliti tertarik unuk membuat sebuah film dokumenter. Pemanfaatan teknologi sebagai media informasi dapat berupa film dokumenter, film animasi, buku, dan lainnya, faktanya penggunaan buku kurang tepat karena banyaknya bacaan tanpa adanya Gambar membuat para pembaca merasa bosan dan kurang mengerti, tetapi dengan adanya film dokumenter sangat tepat karena mudahnya penonton dalam menerima dan menangkap cerita yang ada dalam film dokumenter tersebut, film dokumenter dapat membuat para penonton mudah memahaminya dengan alur yang tertata dalam sebuah film.

Penelitian terkait yaitu tentang “Pengaruh Kebudayaan Suku Bajo Terhadap Masyarakat Kepulauan Sapeken Madura (Abad 19 hingga 20)” yang di buat oleh (Suryono, 2015) Penelitian ini menekankan tentang pengaruh kebudayaan suku bajo terhadap masyarakat kepulauan Sapeken yang bertujuan untuk sebagai acuan atau sarana latihan dalam melakukan sebuah penelitian dan penelitian karya ilmiah yang dimana dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengeahuan terkait pengaruh kebudayaan Suku Bajo di Pulau Sapeken Madura.

Penelitian terkait yaitu penelitian tentang “Sosial Budaya Suku Bajo di Pulau Sapeken Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep Tahun 2010-2018” yang dibuat oleh Rahayu (2018). Penelitian ini menekankan tentang sosial budaya yang ada di kepulauan Sapeken yang dimana tujuan dari penelitian untuk sebagai acuan atau sarana latihan dalam melakukan sebuah penelitian dan penelitian karya ilmiah, dan untuk ilmu sejarah terutama sejarah lokal dapat menambah ilmu pengetahuan tentang kehidupan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di kepulauan Sapeken Madura, dan diharapkan peneliian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait Suku Bajau di Pulau Sapeken Madura.

Penelitian terkait yaitu pembuatan film dokumenter Tari Kecak Bedulu “Terkikisnya Eksistensi Di Tanah Kelahirannya” yang telah di buat oleh Ekaputra et al., (2019). Film dokumenter ini bertujuan untuk memperkenalkan, melestarikan, serta sebagai media dokumentasi. Dan penelitian terkait Seni Tari Gandrung “Tarian Pembangkit Semangat Bumi Blambangan” yang dibuat oleh Fawaid et al., (2019). Film dokumenter ini bertujuan untuk memperkenalkan, melestarikan, serta sebagai media dokumentasi.

Sejauh ini, peneliti mendapatkan yang mengangkat sejarah dan filosofis suku bajo yang ada di Kepulauan Sapeken, Kabupaten Sumenep hanya meggunakan media buku. Seperti yang kita

ketahui di era globalisasi saat ini banyak generasi muda yang kurang tertarik dalam membaca buku, sehingga para generasi muda memilih mencari segala bentuk informasi menggunakan media teknologi, seperti media film dan lain sebagainya. Dalam hal ini dengan masalah yang ada peneliti memiliki ide membuat film dokumenter terkait suku bajau yang ada di kepulauan Sapeken yang berjudul Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep sebagai media informasi yang menarik untuk masyarakat luas, khususnya generasi muda yang ada di kepulauan Sapeken, dan dapat dijadikan sebagai edukasi terhadap masyarakat setempat dalam rangka memelihara, menjaga dan melestarikan budaya suku bajau yang ada di kepulauan Sapeken.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep memiliki beberapa indikator permasalahan yang dirumuskan secara deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Suku Bajau di Kepulauan Sapeken yang memasuki wilayah Madura Kabupaten Sumenep.
2. Adanya masyarakat yang beranggapan kepulauan Sapeken Suku Bajau adalah Kepulauan Madura Kabupaten Sumenep yang memiliki bahasa dan budaya yang sama.

Dari uraian indikator masalah di atas maka peneliti mendapatkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan secara deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan dan implementasi Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana respon kalangan masyarakat terhadap hasil akhir Film Dokumenter “Suku Bajau

Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan dan implementasi Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui hasil akhir respon masyarakat terkait Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep.

1.4. BATASAN MASALAH

Adapun batasan masalah penelitian dari Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep ini berdasarkan latar belakang kebudayaan suku bajo (Sapeken) yang ada di Kabupaten Sumenep Kecamatan Sapeken.
2. Pengembangan Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep ini dijelaskan berdasarkan informasi yang ada.
3. Pengembangan Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep ditujukan kepada warga Indonesia yang tidak mengetahui sejarah suku bajau yang ada di Kepulauan Sapeken, Kabupaten Sumenep.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Hasil akhir yang akan berbentuk Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” Kabupaten Sumenep diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat di

antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai film dokumenter yang menampilkan sebuah video atau film tentang “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken” yang berada disuatu daerah terpencil. Bagi peneliti lain hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pembanding dalam melaksanakan penelitian yang relevan bila melaksanakan kajian penelitian khususnya film dokumenter.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Masyarakat akan menyadari bahwa setiap pulau memiliki keunikan dan kebudayaan tersendiri yang memiliki cerita yang unik untuk diketahui. Masyarakat akan mengetahui nilai sejarah, norma, keunikan, dan nilai karakter dari Film Dokumenter “Suku Bajau Si Manusia Perahu Di Kepulauan Sapeken”.

2) Sejarawan

Sejarawan akan mendapat bentuk media baru untuk menyebarkan informasi sejarah selain dalam bentuk tulisan atau buku, yaitu dalam bentuk sebuah film dokumenter.

3) Lembaga

Dengan pengembangan film dokumenter ini dapat dijadikan koleksi bagi jurusan Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat pula dijadikan sebagai alat bantu bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dalam melakukan penelitian.